

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sebagai agama yang universal mengajarkan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yang berupa ibadah serta hubungan manusia dengan manusia berupa *mu'amalah*. *Mu'amalah* merupakan kegiatan manusia yang berperan sebagai khalifah di muka bumi, yang bertugas merawat dan memakmurkan bumi dengan cara berinteraksi antar umat manusia, misalnya melalui kegiatan ekonomi.

Untuk menjamin keselamatan, dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat. Islam mengatur *mu'amalah* tersebut dalam sebuah sistem ekonomi yang dikenal dengan sistem ekonomi syariah. Ekonomi syariah adalah suatu sistem yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, yang menerapkan nilai-nilai keadilan dan keseimbangan.¹ Dengan demikian Islam adalah agama yang memandang pentingnya keadilan demi terciptanya masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Hal ini tercermin dari perhatian kaum *aghniya'* kepada *fuqara'*, yaitu menjamin dan melindungi kehidupan mereka agar tidak terjadi ketimpangan sosial terutama dalam hal ekonomi.

Salah satu *sunnatullah* bahwasanya setiap manusia yang dilahirkan di dunia akan memiliki kondisi yang berbeda dengan orang lain. Perbedaan ini mencakup

¹ Muhammad, *Zakat Profesi, Wacana Pemikiran Zakat Kontemporer* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 2.

semua aspek, mulai dari budaya, sosial, kultur, dan lain sebagainya. Salah satu perbedaan yang mudah diidentifikasi adalah perbedaan ekonomi. Sebagian manusia dititipi Allah harta sehingga menjadi kaya, dan sebagian lagi dicoba dengan kekurangan dan hidup miskin.²

Semua ini bukan tanpa tujuan, akan tetapi justru mengandung rahasia Allah SWT yang dapat membuat manusia menyadari bahwa dirinya bukanlah apa-apa. Selain itu, Allah menguji manusia apakah manusia sadar dan dapat memanfaatkan hartanya dalam kebaikan atau tidak. Hal ini sesuai firman Allah dalam Al Quran surat Al Mu'minin ayat 60.

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا فَلَوْ رُحِمُوا لَأَنَّهُمَا لَرَّحِمًا رَّحِيمُونَ

Artinya: “Dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan (sedekah) dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya” (QS. Al Mu'minin: 60)

Disisi lain kesenjangan tersebut menimbulkan beberapa problematika bagi manusia. Sehingga timbul gejala-gejala akibat kesenjangan di antara manusia yang sulit untuk dikontrol. Banyak orang kaya yang dititipi harta seringkali tidak menjalankan kewajibannya untuk membantu orang yang faqir dan miskin. Sebagian orang justru memanfaatkan hartanya untuk mengeksploitasi harta sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan orang lain. Akhirnya kesenjangan ekonomi tidak dapat dihindari lagi. Karena itu Allah menurunkan syariat bagi manusia untuk menciptakan kesejahteraan dan kedamaian di bumi.

² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 55.

Salah satu ajaran Islam yaitu tentang bagaimana cara mengatasi kesenjangan dan gejolak sosial melalui zakat, infaq, dan sedekah. Ketiganya menjadi salah satu tiang penyangga bagi tegaknya kesejahteraan umat Islam, serta menjadi kewajiban bagi pemeluknya, sehingga pada akhirnya kesenjangan dan gejolak ekonomi akan teratasi. Dalam Al-Quran surat Al Baqarah disebutkan bahwa:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, bayarlah zakat dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku” (QS. Al-Baqarah: 43).³

Selain itu, zakat, infaq, dan sedekah juga dapat memperkuat hubungan manusia dengan Allah. Syech Dr. Muhammad Bakr Ismail mengatakan “Zakat merupakan ibadah yang dapat dijadikan oleh seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Sang Kholiq. Jika seorang hamba menunaikan dengan sempurna, sesuai dengan aturan yang benar, ikhlas, hanya mencari ridho Allah SWT, tidak ada maksud ingin dipuji orang, maka akan menjadi sebab terbebasnya dari adzab api neraka, dan masuk ke dalam surga.⁴ Lebih lanjut Akhmad Mujahidin menjelaskan bahwa zakat, infaq, dan sedekah merupakan suatu ibadah kepada Yang Maha Kuasa.⁵

Dalam Islam sendiri mengharapkan agar perekonomian tidak digengaman orang kaya saja. Oleh karena itu, harus ada yang mau menghimpun dan

³QS. Al-Baqarah (2) : 43.

⁴ Abdul Adzim, dkk., *Zakat dan Pajak* (Surabaya: Lazisnu Jawa Timur, 20), 2.

⁵ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2007), 56.

menyalurkan dana dari orang kaya kepada faqir dan miskin, dan salah satu lembaga yang menghimpun dan mengelola dana tersebut adalah lembaga amil zakat, infaq, dan sedekah atau yang biasa disebut LAZIS.

Lebih lanjut, dalam rangka terwujudnya kesejahteraan masyarakat regulasi tentang pengelolaan ZIS di Indonesia telah diatur dalam undang-undang yang dijabarkan dengan keputusan Menteri Agama RI, dan Dirjen Bimas Islam serta Urusan Haji tersebut mengamanatkan bahwa untuk pengelolaan zakat perlu dibentuk amil, baik dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan.

Undang-Undang Nomor 23/2011, PP No. 14/2014, Inpres Nomor 3/2014, dan Peraturan Menteri Agama (PMA) dan Keputusan Menteri Agama (KMA). merupakan payung hukum yang kuat bagi lembaga amil zakat, infaq dan sedekah sekaligus menjadi legitimasi bagi keamanan dan kepercayaan masyarakat atas penyelenggaraan donasi baik Zakat, Infaq maupun Sedekah.⁶

Masih lemahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap institusi amil zakat menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Lembaga Amil Zakat atau LAZ adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, atau kemaslahatan umat, yang dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah. Salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah yang telah dibentuk oleh Nahdlatul Ulama yaitu NU CARE-LAZISNU.

⁶ Achmad Sudrajat, dkk, *Modul Madrasah Amil*, (Jakarta: NU CARE-LAZISNU), 48.

NU CARE-LAZISNU saat ini telah diakui oleh dunia perbankan sehingga dapat bekerjasama sebagai perantara penyalur dana haji dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005, yang berlaku hingga tahun 2010.⁷ Pada tahun 2010 dalam acara Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke-32, di Makassar, Sulawesi memberikan amanah kepada KH.Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU masa khidmat 2010-2015 yang diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010.

Pada tahun 2015 berdasarkan surat keputusan Nomor: 15/A.II.04/09/2015 Pengurus Pusat LAZISNU diketuai oleh Syamsul Huda, SH. Setelah berjalan satu tahun tepatnya tahun 2016, bergantilah nama lembaga menjadi NU CARE-LAZISNU dan dalam upaya meningkatkan kinerja serta meraih kepercayaan masyarakat, NU CARE-LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015 yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional).⁸

NU CARE-LAZISNU merupakan *rebranding* dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqah Nahdlatul Ulama yang berkhidmat membantu kesejahteraan dan kemandirian umat. Adapun beberapa kelebihan NU CARE-LAZISNU diantaranya sebagai berikut:

⁷<https://www.nucare.id/tentang> diakses 03 April 2019 Pukul 13:15 WIB.

⁸<https://www.nucare.id/tentang> diakses 03 April 2019 Pukul 13:22 WIB.

1. Kepengurusan tersusun mulai dari tingkat dusun hingga tingkat nasional.
2. NU CARE-LAZISNU sudah ada hingga keluar negeri, dan dan menjalin kerjasama dengan NU CARE-LAZISNU Indonesia
3. Selalu tanggap aktif dalam menghadapi setiap musibah yang ada.

Menurut peneliti ada beberapa hal sehingga NU CARE-LAZISNU Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri sangat menarik untuk diteliti:

1. Merupakan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama yang pertama didirikan di Kabupaten Kediri
2. Sistem dan administrasi yang dipakai telah dipakai hampir seluruh NU CARE LAZISNU Se-Kabupaten Kediri
3. Banyak pengurus NU CARE-LAZISNU dari luar kota yang melakukan studi banding di NU CARE-LAZISNU Puncu.
4. Menjadi pusat perhatian di wilayah Jawa Timur, dan masih banyak lagi.

Sampai saat ini, NU CARE-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 12 negara, 34 provinsi dan 376 kabupaten/kota di Indonesia.⁹ Untuk NU CARE-LAZISNU Kecamatan Puncu sendiri dibentuk oleh MWCNU Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Februari 2017, dengan mengeluarkan Surat Keputusan tentang Pengesahan Kepengurusan Unit Pengelola Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dengan Nomor: 43/MWC/A.I/L.21.17/II/2017 yang selanjutnya disahkan oleh Penguurus Pusat

⁹<https://www.nucare.id/> diakses 22 Maret 2019 Pukul 11:26 WIB

NU CARE-LAZISNU pada 23 Februari Tahun 2017 dengan Nomor: 092/LAZISNU/II/2017.

Untuk NU CARE-LAZISNU Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Sampai saat ini telah memiliki 12 jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS yang tersebar di 8 Desa yang telah terdaftar dan mendapatkan surat kepengurusan atau SK.¹⁰

Tabel 1.1
Jaringan LAZISNU di Kecamatan Puncu

| Nama Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Sedekah (LAZISNU) | JUMLAH DONATUR |
|---|-----------------------|
| LAZISNU Gadungan | 549 |
| LAZISNU Sidomulyo | 700 |
| LAZISNU Tanggungmulyo | 987 |
| LAZISNU Asmorobangun | 213 |
| LAZISNU Satak | 155 |
| LAZISNU Tegalrejo | 45 |
| LAZISNU Ringin Bagus | 60 |
| LAZISNU Manggis | 115 |
| LAZISNU Dorok | 115 |
| LAZISNU Biro | 61 |
| LAZISNU Lestari | 130 |
| LAZISNU Sumberbahagia | 46 |
| TOTAL | 3.222 |

Sumber: Laporan Donatur NU CARE-LAZISNU Puncu Kab. Kediri

Menurut pemahaman peneliti seluruh pengurus NU CARE-LAZISNU di Kecamatan Puncu sangat aktif dalam mencari donatur hal itu di buktikan dengan meningkatnya jumlah donatur dari waktu ke waktu. Yang semula sebelum tahun 2018 hanya mampu mencari Donatur sejumlah 572 orang kini meningkat

¹⁰Subekti, Ketua Dewan Harian NU CARE-LAZISNU Puncu, 29 Maret 2019.

menjadi 3.222 donatur yang telah terdaftar, namun berdasarkan informasi dari pengurus NU CARE-LAZISNU Kecamatan Puncu masih ada beberapa Unit Pengelola Zakat, Infaq, dan Sedekah yang belum melaporkan perkembangan jumlah donatur. Adapun perkembangan jumlah donatur setiap semester yakni sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah donatur NU CARE-LAZISNU Kecamatan Puncu

| No | Periode | Jumlah Donatur | Kenaikan (%) |
|----|-------------------------|----------------|--------------|
| 1. | Februari - Juli 2017 | 209 | |
| 2. | Agustus - Desember 2017 | 572 | 173,68 (%) |
| 3. | Januari - Juni 2018 | 2.157 | 277,10 (%) |
| 4. | Juli - Desember 2018 | 2.674 | 23,97 (%) |
| 5. | Januari – Juni 2019 | 3.176 | 18,77 (%) |
| 6. | Juli – Desember 2019 | 3.222 | 1,45 (%) |

Sumber: Laporan Donatur NU CARE-LAZISNU Puncu Kab. Kediri

Berangkat dari pemahaman di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, tentang strategi NU CARE-LAZISNU Kecamatan Puncu dalam meningkatkan minat masyarakat menjadi donatur, dengan judul penelitian “Peran Strategi NU CARE-LAZISNU dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menjadi Donatur” (Studi Kasus NU CARE-LAZISNU Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi NU CARE-LAZISNU Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dalam meningkatkan jumlah donatur?
2. Bagaimanaperan strategi NU CARE-LAZISNU Kec. Puncu dalam meningkatkan minat masyarakat menjadi donatur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi NU CARE-LAZISNU Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dalam meningkatkan jumlah donatur.
2. Untuk mengetahui peran dari strategi yang diterapkan NU CARE LAZISNU Kecamatan Puncu dalam meningkatkan minat masyarakat menjadi donatur.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekahbagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung program LAZIS.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan dan dijadikan dokumentasi serta acuan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan, dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan NU CARE-LAZISNU oleh beberapa peneliti:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selvina Maharani dengan skripsi yang berjudul “Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Meningkatkan Layalitas Donatur (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng [LSPT] Jombang)”, menyatakan bahwa strategi Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang dalam meningkatkan loyalitas donatur yakni :
 - a. Melakukan komunikasi intensif dengan donatur, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.
 - b. Kemudahan dalam penjemputan dana. LSPT menyediakan berbagai alternatif pilihan seperti via transfer, door to door, ataupun donatur datang langsung ke kantor LSPT.
 - c. Dengan melakukan pelayanan yang prima. Salah satu wujud dari pelayanan yang prima ini ialah dengan mendoakan donatur sebelum

pulang. Adapun tujuannya agar dalam proses pemberian donasi, donatur bisa mendapat berkah.

Sedangkan di dalam prinsip-prinsip kerjanya LSPT menerapkan empat prinsip yakni: amanah, akuntabel, profesional dan transparan. Dan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi donatur tertarik dan loyal untuk mendonasikan hartanya di LSPT Jombang karena alasan berikut ini yaitu: sukarela, transparan, amanah, profesional, program-program yang menarik, dan ketokohan Gus Dur serta Berdiri di bawah naungan Yayasan Pesantren Tebuireng.

2. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Badru Taman dengan Skripsinya yang berjudul “Strategi Fundraising Dana ZIS Pada LAZIS NU Kota Bogor Tahun 2017”, menyatakan bahwa strategi Fundraising dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 - a. NU CARE-LAZISNU menerapkan tiga strategi dalam menggalang dana Zakat, Infaq, dan Sedekah diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Strategi Membuat Program
 - 2) Strategi Menyentuh Hati Donatur
 - 3) Strategi Membuat Program Care
 - b. Dengan menggunakan strategi fundraising yang dilakukan secara berbeda dengan aneka keunikan ragamnya, maka secara keseluruhan peningkatan perbedaan atau peningkatan setiap tahunnya yang dialami oleh NU CARE-LAZISNU.

- c. Tidak hanya karena strategi fundraising yang baik dana ZIS LAZIS NU dapat meningkat jumlahnya, namun karena kinerja SDM yang ada di LAZIS NU yang sangat kompeten dalam menjalankan tugas sehingga dapat membantu dalam meningkatkan jumlah donator dan dana pada LAZIS NU.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramona Dui Susanti dengan Skripsinya yang berjudul “Strategi Foundraising dalam Meningkatkan Muzzaki pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung” yang menyatakan bahwa strategi Fundraising dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung menggunakan 2 strategi dan setiap strategi memiliki metode. Di antaranya ialah:
 - 1) Strategi Online memiliki 3 Metode yaitu:
 - a) Website
 - b) Zains (Via Rekening)
 - c) Layanan Jemput Zakat
 - 2) Strategi Offline memiliki 3 Metode yaitu:
 - a) Koin Nusantara
 - b) Menyebar Brosur dan memasang Spanduk
 - c) Menjalin hubungan dengan Perusahaan di Bandar Lampung

- b. Dengan menggunakan beberapa strategi Fundraising dan metode yang berbeda-beda, unik dan mengimbangkan dengan dinamika sekarang maka secara keseluruhan mampu meningkatkan penghimpunan dana disetiap strategi dan metode penerapannya. Sehingga Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung dapat memperlihatkan peningkatannya. Adapun penghimpunan dana yang paling signifikan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung ialah melalui Website ZAIS dan Koin Nusantara.

Dengan dana yang terkumpul Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung sebesar Rp. 4.059.000.000,- selama 20 bulan terakhir, selain dari strategi Fundraising yang telah berjalan dengan baik di LAZIS NU Lampung kinerja para SDM yang ada di LAZIS NU Lampung yang sangat kompeten dan semangat dalam menjalankan tugas sesuai devisa, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan jumlah dana di LAZIS NU Lampung.

Kerja yang baik maka akan menghasilkan hasil yang baik itulah yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung. Dengan kerja keras dan penyesuaian strategi dengan zaman membuat LAZIS NU Lampung dapat meningkatkan pendapatan dana ZIS.